

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Peningkatan investasi Jepang di Indonesia pada tahun 2009 hingga 2012 disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal Jepang itu sendiri. Faktor-faktor internal tersebut meliputi; (a) perekonomian dalam negeri Jepang sendiri yang relatif tinggi dalam produktivitas pengelolaan berbagai sektor ekonomi; (b) strategi investasi Jepang yang bukan saja dilakukan oleh pihak pebisnis, tapi kolaborasi antara pemerintah Jepang dengan para investor Jepang itu sendiri; (c) politik internasional Jepang di kawasan Asia Tenggara yang merupakan akomodasi dari kepentingan ekspansi modal investor dan juga saluran untuk mencapai kepentingan nasional Jepang sendiri untuk mewujudkan negara yang sejahtera; (d) faktor keamanan dalam negeri Jepang yang relatif stabil, dan kewanan kawasan Asia Pasifik yang relatif dapat diatasi oleh Jepang dengan membangun kerjasama bilateral maupun multilateral.

Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi pendorong peningkatan investasi Jepang di Indonesia tahun 2009-2012, yakni; (a) situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang menarik bagi investor Jepang; (b) kebijakan ekonomi Indonesia yang pro terhadap liberalisme dalam hal penanaman modal; dan (c) kewanan di Indonesia yang relatif stabil dan tidak

Seperti yang diketahui, Jepang telah bertransformasi menjadi negara dengan perekonomian modern sejak periode Meiji. Namun disisi lain, Jepang juga pernah mengalami masa-masa pahit dalam perekonomian ketika bom atom menimpa Hiroshima dan Nagasaki. Tetapi tidak lama pasca PD II, Jepang mampu bangkit dari keterpurukan ekonomi dan mulai menjadi negara yang kompetitif di pasar internasional pada tahun 1960-an. Kebangkitan ekonomi Jepang tersebut hingga dapat menjadi negara terkaya di Asia Pasifik sampai saat ini dapat terlihat dari basis ekonomi Jepang tersebut. Dimana sektor-sektor perekonomian Jepang yang produktif memainkan peranan yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor tersebut antara lain sektor jasa, sektor industri, sektor pertanian, dan sektor perikanan.

Dalam ekonomi internasional, Jepang menempati urutan nomor dua setelah Amerika Serikat sebagai negara terkaya. Jepang mencatatkan dirinya sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat sepanjang sejarah dunia.

Faktor internal Jepang adalah dalam ekonomi domestiknya, Jepang memiliki industri berbasis teknologi tinggi. Disamping itu, industri Jepang terdiri atas grup usaha yang kompak dalam kerjasama ekonomi, yang dikenal dengan nama keiretsu. Kolaborasi antara keiretsu dengan pemerintahan terjalin erat, sehingga dalam mendinamisir pertumbuhan ekonomi tidak

Orientasi ekonomi Jepang adalah pasar internasional. Kolaborasi antara pemerintahan dan pebisnis, etos kerja yang produktif, penguasaan teknologi, pemberdayaan sumber daya manusia, dan alokasi anggaran yang kecil untuk pertahanan (1% dari PDB) merupakan faktor-faktor yang menyebabkan Jepang mampu melakukan ekspansi modal ke negara lain.

Investasi luar negeri sebagai saluran ekspansi adalah penting. Maka dari itu, Jepang memiliki strategi untuk melakukan investasi dengan cara persuasif. Biasanya Jepang memberikan bantuan kepada negara lain sebelum melakukan investasi. Cara tersebut terbukti efektif di Indonesia. Dengan ODA di Indonesia, Jepang mampu memengaruhi kebijakan pemerintah untuk menciptakan peraturan pro investasi. Ketika peraturan tersebut tercipta, Jepang dengan leluasa dapat meningkatkan investasinya di Indonesia.

Dapat dipahami bahwa semakin banyak para pengusaha Jepang melakukan investasi di negara lain akan membawa keuntungan bagi negara Jepang. Dan dampak bagi negara penampung investasi akan menambah ketergantungannya dengan Jepang, dan tentu saja hal tersebut membawa keuntungan politik bagi Jepang, disamping keuntungan ekonomi.

Politik Internasional Jepang di kawasan Asia tenggara juga merupakan faktor penting lainnya dalam peningkatan investasi di Indonesia. Mengingat kekuatan ekonomi Cina yang semakin tumbuh dan membawa pengaruh yang cukup besar bagi kawasan Asia Tenggara dapat membawa dampak negatif bagi dominasi ekonomi Jepang di Asia Tenggara. Maka untuk meningkatkan

kredibilitas Jepang di Asia Tenggara, Jepang berpartisipasi aktif dalam forum-forum yang diselenggarakan oleh ASEAN, khususnya dalam kerangka *Free Trade Agreement* (FTA). Dari sana, pemerintah Jepang berhasil membangun kerangka kerjasama ekonomi dengan ASEAN berupa *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP).

Untuk mencapai AJCEP yang komprehensif, diciptakan *Economic Partnership Agreement* (EPA) yang dirancang untuk memperkuat hubungan ekonomi bilateral antar negara-negara Asia. EPA ini tidak hanya mencakup isu-isu terkait perdagangan, tetapi juga bidang investasi dan migrasi.

Untuk Indonesia sendiri, dalam upaya peningkatan investasi di Indonesia, pemerintah Jepang mensupport melalui pembentukan *Economic Partnership Agreement* (EPA) dengan Indonesia, maka tercetuslah apa yang dikenal dengan *Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement* (JIEPA).

Kesepakatan JIEPA antara Jepang dan Indonesia akan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak. Skema penurunan tarif sudah dipastikan akan meningkatkan volume perdagangan dan membuka jalan bagi mitra bisnis yang strategis antara perusahaan di Jepang dan perusahaan di Indonesia. Disamping manfaat bagi perusahaan lokal, model kerjasama tersebut juga menjadikan Indonesia lebih menarik untuk tujuan investasi asing dari investor-investor Jepang.

Dalam kaitannya antara keamanan dengan kepentingan ekonomi, Jepang pun melakukan kerjasama keamanan dengan berbagai negara. Kerjasama

keamanan dengan negara lain tersebut antara lain dengan Indonesia. Pemerintah Indonesia dan Jepang sepakat meningkatkan kerjasama keamanan di Selat Malaka, sesuai dengan kesepakatan kerjasama maritim kedua negara.

Adalah ekonomi ke-Indonesia-an sebagai faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan investasi Jepang di Indonesia. Faktor-faktor eksternal tersebut, yang *pertama* adalah situasi dan kondisi perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Ini mengilustrasikan angkatan kerja yang dinamis di dalam pasar tenaga kerja yang bertumbuh sebesar 2,3 juta orang per tahun. Dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, Indonesia memiliki pasar domestik yang menarik dimana lebih dari 53% penduduknya yang tinggal di daerah perkotaan dan telah mengadopsi gaya hidup modern. Disamping itu, stabilitas politik Indonesia yang diakui oleh Bank Dunia sebagai *negara demokrasi yang bersinar di Asia Pasifik*. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kekuatan ekonomi global di Asia, sebagai bukti, Indonesia mampu bertahan menghadapi krisis keuangan global pada tahun 2008. Itulah yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang menarik bagi investor Jepang untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Fakta tersebut ditambah oleh keunggulan Indonesia dalam kepemilikan sumber daya alam yang melimpah ruah, yang dapat dikelola jauh dari titik jenuh.

*Kedua*, serangkaian kebijakan reformasi yang kokoh dan peningkatan kinerja pemerintah telah mampu diraih pada dimensi sosial dan pendidikan

... dan kualitas *human capital* meningkat

secara signifikan. Dalam kaitannya dengan investasi asing, pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah membuat Daftar Investasi terkait dengan liberalisasi sektor-sektor ekonomis agar menarik minat investor asing. Disamping itu, kebijakan-kebijakan yang memfasilitasi agar mudahnya aliran modal asing untuk masuk telah dibuat, di antaranya adalah: Undang-undang Nomor 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas, Undang-undang Kelistrikan, Amandemen Undang-undang Kehutanan melalui Undang-undang Nomor 19 tahun 2004. Lebih jauh lagi, dibuatnya Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah faktor utama dalam peningkatan investasi Jepang di Indonesia. Dilihat dari kandungan UUPM, jelas sudah bahwa pemerintah mengerahkan segala modal nasional untuk dibuka bagi masuknya modal asing, dari sumber daya alam, hingga perlakuan non-diskriminatif antara investor domestik dan asing. Tentu saja hal demikian sangat menarik perhatian para investor Jepang untuk menyalurkan modalnya di Indonesia, dikarenakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Indonesia sangat berpotensi untuk menciptakan peluang yang lebih besar guna meraup keuntungan di masa datang dari penanaman modal di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan pengamanan modal, Indonesia pun mengerahkan seluruh kekuatan aparat, dari kepolisian hingga militer. Satuan-satuan aparat tersebut pun dipecah dalam setiap sektor-sektor daerah (kabupaten-kota). Terlihat bahwa faktor keamanan Indonesia menjamin ketahanan modal

relatif aman dari gangguan gejolak sosial-politik, sudah barang tentu investor Jepang tak khawatir terkait keberadaan modalnya.

Peningkatan investasi Jepang ke Indonesia pada tahun 2009-2012 sesuai dengan pembacaan Robert Keohane dan Joseph Nye mengenai interdependensi. Terlaksananya kerjasama antara Jepang dengan Indonesia memunculkan adanya pengertian interdependensi (saling ketergantungan). Dari perspektif interdependensi, negara bukan aktor independen secara keseluruhan, melainkan antar negara mengalami ketergantungan satu sama lain dalam perkembangannya. Baik Jepang maupun Indonesia sendiri tidak ada yang dapat memenuhi sendiri kebutuhannya, masing-masing bergantung pada sumberdaya, modal, produk, pengetahuan, dll., antara kedua negara tersebut. Maka dari itu, kebijakan yang dilontarkan oleh Jepang dan Indonesia memiliki implikasi pada aktor lain, dalam hal ini, yakni investor. Peningkatan investasi Jepang di Indonesia pada tahun 2009-2012 menunjukkan betapa *dalamnya* interdependensi antar negara tersebut. Tingkat tertinggi hubungan antar negara berarti tingkat tertinggi interdependensi.

Kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan apa yang dituliskan di hipotesa, bahwa peningkatan investasi Jepang di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, politik, dan keamanan dari masing-masing kedua